

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Stunting

2.1.1 Definisi

Balita Pendek (Stunting) adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) < -2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/ stunted) dan < -3 SD (sangat pendek / severely stunted). Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Stunting yang telah terjadi bila tidak diimbangi dengan catch-up growth (tumbuh kejar) mengakibatkan menurunnya pertumbuhan, masalah stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental. Stunting dibentuk oleh growth faltering dan catch up growth yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal, hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami stunting bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). (Rahmadhita, 2020).

Stunting didefinisikan sebagai kondisi status gizi balita yang memiliki panjang atau tinggi badan yang tergolong kurang jika dibandingkan dengan umur. Pengukuran dilakukan menggunakan standar pertumbuhan anak dari WHO, yaitu dengan interpretasi stunting jika lebih dari minus dua standar deviasi median. Balita stunting dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Umumnya berbagai penyebab ini berlangsung dalam jangka waktu lama (kronik). (Nirmalasari, 2020)

2.1.2 Tanda-tanda anak stunting

Untuk dapat mengetahui kejadian stunting pada anak, maka perlu diketahui karakteristik anak stunting agar dapat ditangani sedini mungkin. Beberapa gejala stunting adalah:

- 1) Tanda-tanda pubertas terlambat
- 2) Anak usia 8-10 tahun lebih tenang dan jarang melakukan kontak mata
- 3) Perawakan pendek
- 4) Wajah terlihat lebih muda dari anak usia sebenarnya
- 5) Pertumbuhan gigi lambat

Performa buruk pada tes perhatian dan pembelajaran serta daya ingat yang buruk (Rahayu et al., 2018)

2.1.3 Penyebab stunting

Berdasarkan studi terhadap berbagai latar belakang negara di seluruh dunia oleh World Health Organization (WHO), stunting dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Terdapat dua faktor utama, yaitu faktor eksternal dari lingkungan masyarakat ataupun negara, dan faktor internal, meliputi keadaan di dalam lingkungan rumah anak.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya keadaan stunting pada anak. Faktor penyebab stunting ini dapat disebabkan oleh faktor langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung dari kejadian stunting adalah asupan gizi dan adanya penyakit infeksi sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah pola asuh, pelayanan kesehatan, ketersediaan pangan, faktor budaya, ekonomi dan masih banyak lagi faktor lainnya (UNICEF, 2008; Bappenas, 2013).

a. Faktor langsung

1. Asupan gizi balita

Asupan gizi yang adekuat sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan tubuh balita. Masa kritis ini merupakan masa saat balita akan mengalami tumbuh kembang dan tumbuh kejar. Balita yang mengalami kekurangan gizi sebelumnya masih dapat diperbaiki dengan asupan yang baik sehingga dapat melakukan tumbuh kejar sesuai dengan perkembangannya. Namun apabila intervensinya terlambat balita tidak akan dapat mengejar keterlambatan pertumbuhannya yang disebut dengan gagal tumbuh. Balita yang normal kemungkinan terjadi gangguan pertumbuhan bila asupan yang diterima tidak mencukupi. Penelitian yang menganalisis hasil Riskesdas menyatakan bahwa konsumsi energi balita berpengaruh terhadap kejadian

balita pendek, selain itu pada level rumah tangga konsumsi energi rumah tangga di bawah rata-rata merupakan penyebab terjadinya anak balita pendek (Sihadi dan Djaiman, 2011 dalam (Rahman, 2019)

2. Penyakit infeksi

Penyakit infeksi merupakan salah satu faktor penyebab langsung stunting, Kaitan antara penyakit infeksi dengan pemenuhan asupan gizi tidak dapat dipisahkan. Adanya penyakit infeksi akan memperburuk keadaan bila terjadi kekurangan asupan gizi. Anak balita dengan kurang gizi akan lebih mudah terkena penyakit infeksi. Untuk itu penanganan terhadap penyakit infeksi yang diderita sedini mungkin akan membantu perbaikan gizi dengan diimbangi pemenuhan asupan yang sesuai dengan kebutuhan anak balita.

Penyakit infeksi yang sering diderita balita seperti cacangan, Infeksi saluran pernafasan Atas (ISPA), diare dan infeksi lainnya sangat erat hubungannya dengan status mutu pelayanan kesehatan dasar khususnya imunisasi, kualitas lingkungan hidup dan perilaku sehat (Bappenas, 2013). Ada beberapa penelitian yang meneliti tentang hubungan penyakit infeksi dengan stunting yang menyatakan bahwa diare merupakan salah satu faktor risiko kejadian stunting pada anak umur dibawah 5 tahun (Paudel et al, 2012).

b. Faktor tidak langsung

1. Pengetahuan Ibu

Menurut (Puspasari dan Andriani, 2017) pengetahuan ibu mengenai gizi yang tinggi bisa memberikan pengaruh terhadap pola makan balita yang nantinya dapat memberi pengaruh pada status gizi balita. Bilamana pemahaman yang dimiliki ibu baik, ibu bisa memilih serta memberi makanan untuk balita baik dari aspek kuantitas ataupun kualitas yang bisa mencukupi angka kebutuhan gizi yang diperlukan balita hingga akhirnya bisa memberi pengaruh status gizi pada balita tersebut.

Pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan, hal ini bisa diasumsikan bahwa seseorang memiliki pendidikan tinggi semakin luas pengetahuan yang dimiliki. Pemahaman ibu hal utama dalam manajemen rumah tangga, hal ini akan memberi pengaruh sikap seseorang ibu pada saat memilih bahan

makanan yang hendak di santap oleh keluarganya. Seseorang ibu dengan wawasan mengenai gizi yang baik lebih mengerti betapa esensialnya status gizi yang baik untuk kesehatan keluarga dan kesejahteraan keluarga (Yuneta, dkk. 2019).

Orang tua yang telah mendapatkan informasi tentang stunting tentunya memahami, menafsirkan dan mengingat pesan yang tersampaikan dari informasi yang didapat sehingga membentuk pengetahuan yang baik. Sedangkan Ibu yang tidak pernah memperoleh informasi wawasan tentang stunting cenderung memiliki pengetahuan kurang dibanding ibu yang memperoleh wawasan tentang stunting baik melalui media sosial maupun yang penyuluhan kader posyandu (Rahmawati, dkk. 2019).

2. Sikap ibu

Menurut Fitriani dan Darmawati (2022), sikap positif yang dimiliki ibu tidak terlepas dari pengetahuan atau informasi yang telah diperoleh dan pengetahuan yang dimiliki ibu sangat baik atau dalam kategori tinggi sehingga hal tersebut membentuk sikap positif atau penilaian ibu yang baik terhadap kejadian stunting. (Warajati et al., 2022)

Sikap positif yang dimiliki ibu tidak terlepas dari pengetahuan atau informasi yang telah diperoleh dan pengetahuan yang dimiliki ibu sangatlah baik atau dalam kategori tinggi sehingga hal tersebut membentuk sikap positif atau penilaian ibu yang baik terhadap kejadian stunting. Sikap ibu terhadap kejadian stunting adalah persepsi ibu mengenai dampak kejadian stunting terhadap balita yang dapat menghasilkan sikap positif atau sikap negatif dari ibu berdasarkan informasi yang diterima. Selain itu sikap juga terbentuk dari beberapa komponen diantaranya yaitu kemampuan kognitif. Kognitif merupakan komponen sikap yang berfungsi untuk membuat penilaian kepada suatu objek yang berasal dari luar dan dapat menghasilkan suatu nilai yang akan dikombinasikan dari informasi yang telah diterima dan afektif. Afektif merupakan perasaan yang diberikan kepada suatu hal yang diterima berdasarkan hasil penilaiannya. (Fitriani & Darmawati, 2022)

3. Perekonomian

Stunting adalah suatu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi sehingga masuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis. Stunting dapat disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita.

Kondisi sosial ekonomi dan sanitasi lingkungan tempat tinggal berkaitan dengan terjadinya stunting. Kondisi ekonomi erat kaitannya dengan kemampuan dalam memenuhi asupan yang bergizi dan pelayanan kesehatan untuk ibu hamil dan balita.(Khotimah, 2022)

2.1.4 Pencegahan stunting

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan untuk mencegah stunting, melalui Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Pembinaan Gizi Percepatan, dengan fokus pada kelompok umur 1000 hari pertama kehidupan, seperti:

- 1) Wanita hamil diperbolehkan untuk mengambil setidaknya 90 Tablet Tonik Darah (TTD) selama kehamilan.
- 2) Pemberian Makanan Pendamping ASI (PMT) untuk ibu hamil
- 3) Nutrisi lengkap
- 4) Melahirkan dengan dokter spesialis atau bidan
- 5) Inisiasi Menyusui Dini (IMD)
- 6) ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan
- 7) Makanan Pendamping ASI untuk bayi di atas 6 bulan sampai 2 tahun (MP-ASI)
- 8) Kekebalan dasar lengkap dan vitamin A
- 9) Pantau perkembangan balita Anda di posyandu terdekat.
- 10) Menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS).

Selain itu, pemerintah juga menyelenggarakan MBM yang merupakan proyek gizi dan kesehatan masyarakat untuk mencegah stunting. PKGBM merupakan program pencegahan stunting yang komprehensif dan berkelanjutan di daerah terpilih. Dengan tujuan program sebagai berikut: 1) Mengurangi dan mencegah underweight, malnutrisi dan stunting pada anak, 2) Meningkatkan pendapatan rumah tangga/keluarga dengan penghematan biaya, peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan.(Rahayu et al., 2018).

Pengetahuan

2.2.1 Definisi

Menurut (Ramadhani2, 2021) Bila ditinjau dari jenis katanya 'pengetahuan' termasuk dalam kata benda, yaitu kata benda jadian yang tersusun dari kata dasar 'tahu' dan memperoleh imbuhan 'pe- an', yang secara singkat memiliki arti 'segala hal yang berkenaan dengan kegiatan tahu atau mengetahui. Pengertian pengetahuan mencakup segala kegiatan dengan cara dan sarana yang digunakan maupun segala hasil yang diperolehnya. Pada hakikatnya pengetahuan merupakan segenap hasil dari kegiatan mengetahui berkenaan dengan sesuatu obyek (dapat berupa suatu hal atau peristiwa yang dialami subyek).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Notoatmodjo, 2021). Menurut Notoatmodjo dalam (Alini, 2018), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

a) Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b) Memahami (comprehension)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c) Aplikasi (application)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d) Analisis (analysis)

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja: dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e) Sintesis (Synthesis)

Sintesis merupakan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f) Evaluasi (Evaluation)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.2.2 Jenis-jenis Pengetahuan

Ada beberapa jenis pengetahuan yaitu:

- a) Pengetahuan biasa disebut sebagai common sense, yaitu pengetahuan atas dasar aktivitas kesadaran (akal sehat) baik dalam menyerap dan memahami suatu objek, serta menyimpulkan atau memutuskan secara langsung atau suatu objek yang diketahui.
- b) Pengetahuan agama merupakan pengetahuan yang bermuatan dengan hal-hal keyakinan, kepercayaan yang diperoleh melalui wahyu Tuhan. Pengetahuan agama adalah bersifat mutlak dan wajib diikuti oleh para pengikutnya.
- c) Pengetahuan filsafat, merupakan pengetahuan yang bersifat spekulatif, diperoleh melalui hasil perenungan yang mendalam. Pengetahuan filsafat menekankan keuniversalitasan dan kedalaman kajian atas sesuatu yang menjadi objek kajiannya.
- d) Pengetahuan ilmiah, merupakan pengetahuan yang menekankan evidensi, disusun dan secara sistematis, mempunyai metode dan memiliki prosedur. Pengetahuan ilmiah diperoleh dari serangkaian observasi, eksperimen, dan klasifikasi. Pengetahuan ilmiah disebut juga ilmu atau ilmu

pengetahuan (science). Disebut ilmu pengetahuan karena ia memiliki metode.

2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut (Darsini et al., 2019), Pengetahuan yang dimiliki oleh individu dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor internal (berasal dari dalam individu) dan faktor eksternal (berasal dari luar individu)

1) Faktor Internal

a. Usia

Menurut Hurlock (dikutip dalam Lestari, 2018), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Usia merupakan hal yang memberikan pengaruh pada daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi (Rohani, 2013). Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya umur individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

b. Jenis Kelamin

Adanya pengaruh respon antara perempuan dan laki-laki terjadi karena perempuan memiliki verbal center pada kedua bagian otaknya, sedangkan laki-laki hanya memiliki verbal center pada otak bagian kiri. Biasanya ini yang menyebabkan perempuan lebih suka berdiskusi, bergosip, bercerita panjang lebar dibanding laki-laki. Laki-laki lebih suka melihat sesuatu yang mudah, mereka tidak memiliki 'koneksi' yang baik tentang hal-hal yang melibatkan perasaan, emosi, atau curahan hati. Itu sebabnya, perempuan suka mengeluhkan bahwa laki-laki tidak cukup peka, melupakan hal-hal yang dianggap penting oleh perempuan seperti ulang tahun pernikahan. Hal ini dipicu karena otak laki-laki tidak didesain untuk terkoneksi pada

perasaan atau emosi. Laki-laki biasanya ketika memutuskan sesuatu jarang melibatkan perasaan. Laki-laki juga jarang menganalisis perasaannya dibandingkan dengan perempuan yang biasanya selalu melibatkan perasaan dalam memutuskan sesuatu.

2) Faktor Eksternal

a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai sarana untuk mendapatkan informasi misalnya di bidang kesehatan sehingga memberikan pengaruh positif bagi kualitas hidup seseorang. Pendidikan mempengaruhi seseorang untuk berperan serta dalam pembangunan dan umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi. Seseorang yang menempuh pendidikan jenjang pendidikan formal, akan terbiasa untuk berpikir secara logis dalam menghapi sesuatu permasalahan. Hal ini dikarenakan dalam proses pendidikan formal, individu akan diajarkan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisa suatu permasalahan dan mencoba untuk memecahkan atau mencari solusi atas suatu permasalahan.

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian atau cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa halhal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berpesan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi.

b. Pekerjaan

Pekerjaan pada dasarnya merupakan aktivitas yang dilakukan manusia baik untuk mendapatkan gaji (salary) atau kegiatan yang dilakukan untuk mengurus kebutuhannya seperti mengerjakan pekerjaan rumah atau yang lainnya. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adakalanya pekerjaan yang dilakukan seorang individu akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada individu untuk memperoleh pengetahuan atau bisa juga aktivitas pekerjaan yang dimiliki malah menjadikan individu tidak mampu mengakses suatu informasi.

Pekerjaan adalah suatu keburukan yang harus dilakukan demi menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan tidak diartikan sebagai sumber kesenangan, akan tetapi merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan memiliki banyak tantangan. Sedangkan bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu (Rahmawati dan Umbul, 2014)

c. Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan sebagai cara untuk mendapatkan kebenaran dengan mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh di masa lalu untuk memecahkan masalah. Pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan. Dalam hal ini, pengetahuan ibu yang pernah melahirkan seharusnya lebih tinggi daripada pengetahuan ibu yang belum melahirkan sebelumnya

d. Sumber informasi

Salah satu faktor yang dapat memudahkan individu dalam memperoleh pengetahuan yaitu dengan cara mengakses berbagai sumber informasi yang ada di berbagai media. Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini, semakin memudahkan bagi seseorang untuk bisa mengakses hampir semua informasi yang dibutuhkan. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

e. Minat

Minat akan menuntun seseorang untuk mencoba dan memulai hal baru sehingga pada akhirnya akan

mendapatkan pengetahuan yang lebih dari sebelumnya. Minat atau passion akan membantu seseorang dan bertindak sebagai pendorong guna pencapaian sesuatu hal / keinginan yang dimiliki individu. Minat merupakan suatu keinginan yang tinggi terhadap sesuatu hal. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

f. Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada didalam lingkungan tersebut. Contohnya, apabila suatu wilayah mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan.

g. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. Seseorang yang berasal dari lingkungan yang tertutup seringkali sulit untuk menerima informasi baru yang akan disampaikan. Hal ini biasanya dapat ditemui pada beberapa komunitas masyarakat tertentu.

2.2.4 Hubungan pengetahuan

Hasil uji statistik Rank-Spearman didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian gizi seimbang dengan upaya pencegahan stunting pada balita usia 0-24 bulan di Desa Gunaksa Klungkung. Hasil uji Rank-Spearman juga didapatkan hasil koefisien kolerasi sebesar 0,841 sehingga diartikan terdapat hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian gizi seimbang dengan upaya pencegahan stunting pada balita usia 0-24 bulan, dikatakan hubungan sangat kuat karena nilai koefisien kolerasi penelitian ini berada pada rentang 0,80-1,0. (Sari et al., 2021)

Hasil uji statistik (chi square) didapatkan $p\text{ value}$ adalah 0,001 yang berarti $p\text{ value} < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan kejadian stunting anak. Hasil analisis juga menunjukkan nilai Odds Ratio (OR) yaitu sebesar 4,846 dan 95% CI (1,882- 12,482) artinya bahwa ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang tentang

gizi balita berpeluang anaknya mengalami stunting sebesar 4,8 kali lebih besar dibandingkan ibu balita yang memiliki pengetahuan baik tentang gizi balita. (Murti et al., 2020)

Pada hasil penelitian ini ada pengaruh pemberian penyuluhan pada pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Pengaruh intervensi terlihat dengan hasil nilai $P=0.000$ yang menunjukkan nilai $p<0,05$ sehingga H_0 diterima. Tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam memilih makanan yang menentukan mudah tidaknya seseorang memahami manfaat kandungan gizi dari makanan yang dikonsumsi. Pengetahuan gizi yang baik diharapkan mempengaruhi konsumsi makanan yang baik, sehingga dapat menuju status gizi yang baik pula. Pengetahuan gizi juga mempunyai peranan sangat penting dalam pembentukan kebiasaan makan seseorang. Sehingga penyuluhan kesehatan yang diberikan dapat mempengaruhi perilaku ibu tentang gizi seimbang balita menjadi lebih baik. (Nuheriana et al., 2022)

Sikap

2.3.1 Definisi

Menurut Notoatmojo (2012), sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Suatu contoh misalnya, seorang ibu telah mendengar tentang penyakit polio. Pengetahuan akan membawa ibu untuk berpikir dan berusaha supaya anaknya tidak terkena polio. Dan ibu tersebut mempunyai sikap tertentu terhadap objek yang berupa penyakit polio.

Sikap merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak kajian yang dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, proses terbentuknya sikap, maupun perubahan. Banyak pula penelitian telah dilakukan terhadap sikap kaitannya dan perannya dalam pembentukan karakter dan sistem hubungan antar kelompok serta pilihan-pilihan yang dilakukan berdasarkan lingkungan dan pengaruhnya terhadap perubahan. (Kusumasari, 2015)

2.3.2 Komponen sikap

Menurut Allport (1954), dalam Notoatmojo 2012, bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok yaitu :

- a. Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
- c. Kecenderungan untuk bertindak (tend to behave).

Ketiga komponen pokok ini secara bersama – sama membentuk sikap yang utuh (total attitude). Dalam penentuan

sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting.

2.3.3 Ciri-ciri sikap

Ciri – ciri sikap menurut Notoatmojo (2003) adalah :

- a. Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungannya dengan objeknya.
- b. Sikap dapat berubah – ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan berubah pada orang bila terdapat keadaan – keadaan dan syarat tertentu untuk mempermudah sikap pada orang itu. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek.
- c. Objek sikap adalah memperoleh suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal – hal tersebut.

Sikap mempunyai segi motivasi dan segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan – kecakapan atau pengetahuan yang dimiliki orang.

2.3.4 Tingkatan sikap

Menurut Notoatmojo (2003), sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu:

- a. Menerima (receiving)
Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- b. Merespon (responding)
Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang tersebut menerima ide itu.
- c. Menghargai (valuing)
Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.
- d. Bertanggung jawab (responsible)
Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi.

2.3.5 Hubungan sikap

Hasil uji statistik Rank-Spearman didapatkan nilai p-value = $0,724 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dalam pemberian gizi seimbang dengan upaya pencegahan stunting pada balita usia 0-24 bulan di Desa Gunaksa Klungkung. Hasil uji Rank-Spearman

juga didapatkan hasil koefisien kolerasi sebesar -0,037 sehingga diartikan terdapat hubungan yang sangat lemah antara sikap ibu dalam pemberian gizi seimbang dengan upaya pencegahan stunting pada balita usia 0-24 bulan. (Sari et al., 2021)

Hasil uji statistik didapatkan p-value 0.030 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna/signifikan antara sikap Ibu dengan upaya pencegahan stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. (Arnita et al., 2020)

Penyuluhan Gizi

2.4.1 Definisi

Menurut Kamus Gizi (Persagi, 2010) penyuluhan gizi adalah upaya menjelaskan, menggunakan, memilih dan mengolah bahan makanan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku perorangan atau masyarakat dalam mengonsumsi makanan sehingga meningkatkan kesehatan dan gizinya.

Menurut Departemen Kesehatan (1991) dalam Supariasa (2012), penyuluhan gizi adalah proses belajar untuk mengembangkan pengertian dan sikap yang positif terhadap gizi agar yang bersangkutan dapat memiliki dan membentuk kebiasaan makan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, penyuluhan gizi merupakan proses membantu orang lain membentuk dan memiliki kebiasaan makan yang baik.

Penyuluhan gizi memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan status gizi masyarakat, khususnya golongan rawan gizi dengan cara mengubah perilaku, masyarakat kearah yang baik berpedoman dengan prinsip ilmu gizi.

Penyuluhan gizi menjadi salah satu program gizi pada khususnya dan program kesehatan pada umumnya. Penyuluhan gizi tidak dapat berdiri sendiri dengan program kesehatan lainnya. Penyuluhan gizi menurut Supariasa (2014) yaitu:

- a. Penyuluhan gizi merupakan bagian integral dari program gizi dan kesehatan. Kegiatan penyuluhan gizi diawali dengan kegiatan perencanaan penyuluhan gizi tersebut.
- b. Perencanaan penyuluhan merupakan kegiatan tim. Hal itu berarti melibatkan banyak pihak. Pihak-pihak yang terikat pada umumnya terdiri atas pimpinan program yang akan didukung, seperti Kepada Dinas Kesehatan Provinsi maupun Kepala Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten. Pihak lain yang terlibat adalah petugas gizi, yaitu Kepala Seksi Gizi sebagai pelaksana program penyuluhan gizi. Tim lain yang juga terlibat adalah pelatih atau penyuluh gizi, yaitu para ahli gizi di Dinas Kesehatan maupun ahli gizi yang ada pada Puskesmas.

- c. Perencanaan penyuluhan gizi harus didasarkan pada pengetahuan yang cukup tentang:
 - 1) Masalah gizi yang akan ditanggulangi
 - 2) Program gizi yang akan ditunjang
 - 3) Daerah yang membutuhkan penyuluhan gizi
 - 4) Sasaran penyuluhan gizi
 - 5) Sarana dan prasarana yang dibutuhkan
 - 6) Cara membutuhkan perencanaan penyuluhan gizi yang baik
 - 7) Dasar-dasar penyuluhan gizi
- d. Evaluasi dan penilaian diperlukan untuk perencanaan penyuluhan gizi yang baik. Penilaian tersebut meliputi unsur individu yang akan menilai, materi yang akan dinilai, waktu pelaksanaan penilaian, instrumen penilaian, standar penilaian, dan lain-lain.

2.4.2 Tujuan penyuluhan

Tujuan penyuluhan gizi terdapat dalam bagian dari tujuan penyuluhan kesehatan. Tujuan penyuluhan kesehatan sendiri memiliki ruang lingkup yang lebih luas, sedangkan tujuan penyuluhan gizi khusus di bidang usaha perbaikan gizi di masyarakat.

Secara umum, tujuan penyuluhan gizi adalah untuk meningkatkan status gizi masyarakat, khususnya golongan rawan gizi (ibu hamil, ibu menyusui, dan anak balita) dengan cara mengubah perilaku masyarakat ke arah yang baik sesuai dengan prinsip ilmu gizi. Adapun tujuan yang lebih khusus menurut Supriasa (2014), yaitu:

- a. Meningkatkan kesadaran gizi masyarakat melalui peningkatan pengetahuan gizi dan makanan yang menyehatkan.
- b. Menyebarkan konsep-konsep baru tentang informasi gizi kepada masyarakat.
- c. Untuk membantuk individu, keluarga dan masyarakat secara keseluruhan berperilaku sehubungan dengan pangan dan gizi.
- d. Merubah perilaku konsumsi makanan (Food Consumption Behavior) yang sesuai dengan tingkat kebutuhan gizi, sehingga pada akhirnya tercapai status gizi yang baik.

2.4.3 Langkah-langkah penyuluhan

- a. Mengenal masalah, masyarakat dan wilayah

Penyuluhan akan dapat dilaksanakan apabila seseorang perencana mengenal wilayah tempat penyuluhan. pengenalan wilayah meliputi apakah di dataran rendah atau pegunungan, jalur transportasi umum, dan sifat-sifat wilayah, seperti musim hujan, daerah kering atau cukup air, pasang surut, dan daerah perbatasan.

- b. Menentukan prioritas masalah gizi

Menentukan masalah gizi harus sejalan dengan program yang akan ditunjang. Jangan menentukan prioritas masalah

secara sendirisendiri pula. Usahakan menentukan prioritas masalah dengan petugas-petugas program terkait gizi.

c. Menentukan tujuan penyuluhan gizi

Tujuan penyuluhan gizi dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu tujuan jangka panjang, tujuan jangka menengah, dan tujuan jangka pendek. Contoh tujuan jangka panjang penyuluhan gizi adalah tercapainya status kesehatan masyarakat yang optimal. Tujuan penyuluhan jangka menengah adalah terciptanya perilaku yang sehat di bidang gizi. Sementara itu, tujuan jangka pendek adalah terciptanya pengertian, sikap, dan norma yang positif di bidang gizi.

d. Menentukan sasaran penyuluhan gizi

Sasaran penyuluhan adalah kelompok masyarakat yang akan mendapat penyuluhan. kelompok masyarakat dapat dilihat dari penduduk yang rawan gizi, seperti ibu hamil, ibu menyusui, penduduk yang berpenghasilan rendah, dan kelompok lainnya rawan gizi, seperti anak sekolah.

e. Menentukan materi penyuluhan gizi

Materi penyuluhan harus disampaikan dalam bahasa yang mudah dipahami oleh sasaran, tidak menggunakan istilah-istilah yang susah dipahami, pesan tidak bertele-tele, dan dapat dilaksanakan oleh sasaran sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Materi harus dikuasai oleh penyuluh agar tampil dengan percaya diri.

f. Menentukan metode penyuluhan gizi

Prinsip penggunaan metode adalah lebih dari satu metode atau bervariasi antara metode satu dengan metode yang lain. Penentuan metode juga ditentukan berdasarkan tujuan penyuluhan. apabila tujuan penyuluhan gizi adalah mengubah pengetahuan, penyuluhan dapat dilakukan dengan metode ceramah, untuk mengubah sikap, dapat dengan metode simulasi atau role play.

g. Menentukan media penyuluhan gizi

Media penyuluhan sangat penting digunakan untuk memperjelas pesan-pesan gizi. Jangan sampai menggunakan media penyuluhan justru membuat multi-impresentasi. Yang dimaksud media adalah alat, bahan atau apa pun yang digunakan sebagai media untuk pesan-pesan yang akan disampaikan dengan maksud untuk lebih memperjelas pesan-pesan.

h. Membuat rencana penilaian (evaluasi)

Suatu perencanaan yang baik, harus sudah memikirkan bagaimana evaluasi dilaksanakan. Oleh sebab itu, dalam perencanaan penilaian harus memperhatikan, antara lain :

- 1) Apakah di dalam tujuan sudah dinyatakan secara jelas dengan mencantumkan kapan akan dievaluasi, di mana

akan dilaksanakan evaluasi, dan siapa kelompok sasaran yang akan di evaluasi.

- 2) Apakah sudah mencantumkan indikator evaluasi. Bagaimana kriteria penyuluhan dikatakan berhasil, kurang berhasil, dan tidak berhasil.
 - 3) Jenis kegiatan yang akan dievaluasi.
 - 4) Metode dan instrumen yang akan untuk evaluasi.
 - 5) Siapa petugas yang mengevaluasi dan bagaimana persiapan petugas tersebut.
 - 6) Sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam evaluasi.
 - 7) Bagaimana rencana umpan balik hasil evaluasi penyuluhan gizi.
- i. Membuat rencana jadwal pelaksanaan
Untuk memudahkan pelaksanaan, perlu dibuat jadwal penyuluhan gizi secara keseluruhan. Jadwal itu, meliputi kegiatan pokok yang dilaksanakan dan waktu pelaksanaan kegiatan tersebut.
- j. Rencana teknis seorang penyuluh
Seorang penyuluh harus mempersiapkan secara teknis hal-hal yang berhubungan dengan tugas sebagai seorang penyuluh. Tugas dalam rangka persiapan penyuluhan adalah membuat rencana yang dituangkan dalam satuan penyuluhan. hal ini mengacu pada perencanaan seorang pendidik atau pengajar yang membuat satuan pelajaran.

2.4.4 Sasaran penyuluhan

Untuk melakukan sebuah penyuluhan, selain mengenal masalah gizi harus mengetahui sasaran yang akan diberi penyuluhan. Sasaran penyuluhan kesehatan mencakup individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Penyuluhan kesehatan pada individu dapat dilakukan di rumah sakit, klinik, puskesmas, posyandu, keluarga binaan dan masyarakat binaan. Penyuluhan kesehatan pada keluarga diutamakan pada keluarga resiko tinggi, seperti keluarga yang menderita penyakit menular, keluarga dengan sosial ekonomi rendah, keluarga dengan keadaan gizi yang buruk, keluarga dengan sanitasi lingkungan yang buruk dan sebagainya.

Menurut (Supariasa., 2013), penting mengetahui karakteristik masyarakat yang akan diberi penyuluhan. Karakteristik masyarakat yang harus dikenal adalah penduduk rawan gizi, keadaan sosial budaya dan ekonomi, pola komunikasi di masyarakat, sumber daya masyarakat, dan bagaimana pengalaman masyarakat di masa lalu sehubungan dengan program-program gizi yang telah dilaksanakan.

2.4.5 Metode penyuluhan

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia Edisi I (1997), metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Metode (method), secara harfiah berarti cara. Metode atau metodik berasal dari bahasa Yunani, metha (melalui atau melewati), dan hodos (jalan atau cara), jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Santoso Karo Karo (1981), metode pendidikan kesehatan adalah setiap cara, teknik, maupun media yang terencana yang diterapkan berdasarkan prinsip-prinsip yang dianut. Dalam pendidikan kesehatan serta berdasarkan asas komunikasi, secara umum para pakar tersebut menyimpulkan bahwa metode pendidikan adalah suatu cara atau teknik atau strategi untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi dan kondisi serta sumber daya yang tersedia.

Adapun jenis-jenis metode penyuluhan yaitu:

a. Diskusi panel

Diskusi panel adalah suatu pembicaraan yang dilakukan oleh beberapa orang yang dipilah (3 sampai 6 orang) yang dipimpin oleh seorang moderator di hadapan sekumpulan pendengar.

Metode diskusi panel menurut Wina Sanjaya (2006:155) adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang panelis yang biasanya terdiri dari 4-5 orang dihadapan audiens.

1. Kelebihan

- Memberikan kesempatan pada audience untuk mengikuti berbagai pandangan sekaligus.
- Semakin sengit pro kontra pandangan dalam diskusi, semakin menarik bagi audience.
- Para panelis biasanya akan berhati-hati dalam mengemukakan pendapatnya, karena dapat langsung digugat atau dibantah.

2. Kelemahan

- Diskusi akan membosankan jika para panelis takut untuk mengungkapkan pendapatnya, karena sungkan jika terjadi pengaruh pendapat.
- Diskusi akan tidak seimbang jika salah satu panelis terlalu mendominasi jalannya diskusi.
- Diskusi akan tidak seimbang jika ada salah satu panelis yang lebih tangkas dalam menyampaikan pandangannya.
- Moderator harus mampu mengatasi ketidakseimbangan dalam diskusi, dengan cara menghentikan atau membatasi waktu yang sama bagi panelis dalam mengungkapkan pendapatnya. (Afifah, 2014)

Kerangka Kegiatan Diskusi panel

- Pembukaan

Mahasiswa yang berperan sebagai moderator (pimpinan diskusi) membuka diskusi dengan membacakan topik diskusi serta tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan diskusi panel ini. Kemudian dilanjutkan dengan memperkenalkan diri, panelis dan membacakan tata tertib diskusi.

- Penyampaian gagasan
Moderator memberikan kesempatan kepada panelis untuk membacakan/menyampaikan gagasan, pendapat yang telah dipersiapkannya. Setiap panelis (pembicara) yang telah ditunjuk memiliki waktu lima sampai sepuluh menit untuk membacakan/menyampaikan gagasan, pendapat, atau pengalamannya.
- Diskusi bebas
Setelah panelis menyelesaikan pembicaraan, moderator mengatur jalannya diskusi antar panelis. Panelis yang satu akan menanggapi atau menanyakan butir-butir tertentu berkaitan dengan gagasan, pendapat, atau pengalaman panelis lain. Sementara itu panelis lain akan menjawab, menerangkan, atau mempertahankan pendapatnya.
- Penutup
Moderator merangkum hasil diskusi dengan jalan menyatakan hal-hal yang telah disepakati bersama, dan hal-hal yang tidak disepakati, serta hal-hal yang masih menimbulkan pengaruh pendapat.(Hayati & Setiyawati, 2020)

b. Ceramah

Ceramah adalah menyampaikan atau menjelaskan suatu pengertian atau pesan secara lisan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh seorang pembicara (ahli) kepada sekelompok pendengar dengan dibantu beberapa alat peraga yang di perlukan. Ceramah pada hakikatnya adalah transfer informasi dari penyuluh kepada sasaran (peserta) penyuluhan.

Metode Ceramah adalah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

1. Kelebihan

- Mendorong audiens untuk menjadi lebih serius dan fokus.
- Pembicara dapat mengendalikan atau menguasai kelas secara penuh.

- Pembicara dapat menyampaikan pelajaran secara luas, dan gamblang.
- Dapat diikuti oleh jumlah audiens yang banyak.
- Hubungan emosional antara pembicara dengan audiens lebih dekat.

2. Kelemahan

- Audiens menjadi pasif.
- Proses penyuluhan dirasakan membosankan dan audiens menjadi mengantuk.
- Terdapat unsur paksaan untuk mendengarkan.
- Evaluasi proses penyuluhan sulit dikendalikan karena tidak ada titik pencapaian yang jelas. (Sulandari, 2020)

Kerangka Kegiatan Ceramah

- **Pembukaan**
Pembicara menyapa dan memberikan salam kepada audiens serta memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dilakukannya penyuluhan
- **Penyampaian materi**
Pembicara melakukan penyampaian materi dengan menggunakan media majalah digital yang berisi materi sesuai dengan topic. Mahasiswa harus mampu mengendalikan focus audiens agar tetap mendengarkan penjelasan yang diberikan.
- **Penutup**
Setelah dilakukan pemaparan materi, pembicara menutup acara tersebut diakhiri dengan salam.

c. Curah pendapat

Curah pendapat adalah suatu penyampaian pendapat atau ide untuk pemecahan suatu masalah tanpa adanya kritik. Evaluasi dilaksanakan setelah seluruh peserta menyampaikan pendapat atau ide-idenya. Dalam acara curah pendapat, pemikiran kreatif lebih diperlukan daripada pemikiran praktis. Semua pendapat baik yang benar maupun yang salah sangat diperlukan. (Supariasa, 2012)

Metode Brainstorming dikenal juga dengan metode curah pendapat atau sumbang saran. Metode Brainstorming adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua peserta.

1. Kelebihan

Acep Yonny dan Sri Rahayu Yunus (2011:127) menyatakan beberapa kelebihan dari penerapan metode Brainstorming sebagai berikut:

- Memberikan kesempatan peserta didik untuk berpendapat

- Melatih daya kritis dan analisis peserta didik
 - Mendorong peserta didik agar dapat menghargai pendapat orang lain
 - Menstimulasi peserta didik agar dapat berpikir secara holistik.
2. Kelemahan
- Menurut Suprijanto (2009:125) ada beberapa kelemahan dari penggunaan metode Brainstorming yang digunakan dalam mengambil keputusan, apalagi untuk pembelajaran:
- Proses ini memerlukan banyak waktu, khususnya apabila kurang dari 10% ide yang akhirnya digunakan.
 - Seperti kelompok diskusi yang lain, produktivitas sesi curah pendapat tergantung pada kemampuan dan kualitas orientasi peserta.
 - Manfaat akhirnya mungkin lebih berupa apa yang dilakukan terhadap peserta daripada produktivitas apa yang segera diperoleh dalam sesi curah pendapat, dan sulit diukur dengan tingkat keakuratan apa pun. (Drs. Yusuf. M.Pd , Dr. Anita Trisiana, 2019)

Kerangka Kegiatan Curah Pendapat

- Pembuka
Fasilitator membentuk kelompok yang terdiri dari 6 atau lebih. Selanjutnya fasilitator membuka dengan memberikan salam dan memperkenalkan diri, serta menjelaskan aturan dalam curah pendapat.
- Curah pendapat
Fasilitator memberikan materi yang akan dibahas, setelah itu peserta diminta untuk memberikan pendapat dan ide-ide terkait materi yang sudah di jelaskan oleh fasilitator. Setelah semua ide dan pendapat dari beberapa peserta dicatat. Peserta diajak memilih prioritas pemecahan sesuai dengan urutan yang terbaik. Kemudian didapat pemecahan masalah dari penjelasan materi yang dijelaskan oleh fasilitator.
- Penutup
Setelah mendapat prioritas pemecahan masalah. Curah pendapat dapat diakhiri dengan salam.

Media Majalah Digital

2.5.1 Definisi

Majalah merupakan salah satu media baca yang digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan akan informasi.

Seiring dengan berkembangnya teknologi yaitu dengan kemunculan internet, majalah konvensional menjadi kurang diminati oleh masyarakat. Hal tersebut membuat beberapa majalah konvensional mencoba untuk memanfaatkan laju teknologi tersebut dengan melakukan proses digitalisasi ke dalam bentuk elektronik dengan harapan dapat tetap hidup dan mempertahankan pangsa pasar yang sudah ada.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Majalah digital/elektronik adalah majalah yang terhubung secara daring sehingga untuk pendistribusiannya tidak dicetak pada kertas.

2.5.2 Jenis Majalah Digital

a. Edisi Replika

Edisi replika adalah artikel yang diduplikasi secara utuh sehingga menampilkan replika majalah versi cetak dalam sebuah majalah elektronik. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kesan membaca seolah menggunakan media kertas. Edisi ini biasanya ditampilkan dalam format PDF.

b. Edisi online

Edisi online, telah mengatur artikel-artikelnya dalam menu pengkategorian yang dapat memudahkan pembacanya. Pembaca dapat langsung memilih informasi yang benar-benar ingin dilihatnya pada saat itu tanpa perlu mencari terlebih dahulu.

2.5.3 Dampak Majalah Digital

a. Dampak positif

1. Dapat diakses kapan saja dan dimana saja dengan menggunakan media elektronik yang juga mudah dibawa ke mana saja. Seperti handphone, blackberry, android, iPhone, iPad, dan sebagainya.
2. Tampilan majalah akan lebih menarik dengan adanya pop up dari teks, gambar maupun iklan yang bergerak.
3. Majalah versi digital dapat lebih dulu dinikmati sebelum versi cetaknya terbit.
4. Pembaca dapat dengan mudah mengirimkan artikel kepada rekannya, memesan produk iklan yang terdapat diwebsite, dan mencari topik-topik hangat yang pernah ada diartikel edisi sebelumnya.
5. Penerbit dapat mengurangi biaya produksi dan distribusi majalah.
6. Tidak membutuhkan ruangan atau tempat yang luas untuk penyimpanannya, karena berkas menggunakan format file digital.
7. Membantu mengurangi dampak pemanasan global dengan penggunaan kertas yang semakin mahal dan persediaan yang semakin menipis.

b. Dampak negative

1. Media elektronik yang digunakan untuk mengakses majalah elektronik cukup mahal.
2. Hanya dapat dinikmati oleh sebagian kalangan yang mengerti akan teknologi saja yang berdampak pada terbatasnya sasaran pasar.
3. Teknologi yang berbasis listrik suatu saat akan mengalami masa kadaluarsa, dimana teknologi tersebut tidak akan dapat dipergunakan lagi.
4. Membuat indera penglihatan (mata) lebih cepat lelah karena teknologi elektronik memancarkan radiasi. Pada jangka panjang, radiasi tersebut juga akan berdampak bagi kesehatan manusia.